

PELATIHAN PENGAYAAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TEKS PADA GURU MGMP BAHASA INDONESIA KEMENAG DI KABUPATEN LOMBOK BARAT

**Syamsinas Jafar¹, Nasaruddin M. Ali², Ratna Yulida Ashriany³,
Yuniar Nuri Nazir⁴, Muh. Khairussibyan^{5*}, Rahmad Hidayat⁶,
Siti Rohana Hariana Intiana⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP,
University of Mataram, Indonesia

*E-mail: sibyanhair@gmail.com

ABSTRAK

Para guru yang diberikan pelatihan adalah guru-guru MGMP bahasa Indonesia Kemenag di wilayah Kabupaten Lombok Barat. Pemilihan sasaran pelatihan guru-guru bahasa Indonesia berdasarkan pertimbangan yakni masih ditemukannya fenomena guru-guru bahasa Indonesia di lingkungan Kemenag yang bukan berasal dari sarjana pendidikan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, hal urgen yang harus menjadi perhatian adalah masih banyak kelemahan para guru dalam praktik pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Pelatihan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengayaan materi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks kepada para guru MGMP bahasa Indonesia Kemenag di wilayah Kabupten Lombok Barat. Metode yang digunakan dalam pelatihan berupa ceramah, diskusi, evaluasi pelatihan berupa luaran berupa portofolio. Pelatihan ini dapat dikatakan berhasil berdasarkan *pertama*, kehadiran para guru bahasa Indonesia MTs dan MA sesuai target, para guru mengikuti tahap-tahap pelatihan dengan tertib, para guru merespon positif dalam menyerap materi pelatihan dan mendiskusikan berbagai masalah dalam praktik pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, dan menyelesaikan tugas mengisi portofolio tepat waktu. *Kedua*, pada tahap evaluasi yang meliputi evaluasi materi, diskusi (tanya jawab), dan hasil pengisian portofolio dapat disimpulkan pelatihan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks pada guru-guru bahasa Indonesia MA dan MTs menunjukkan hasil sesuai tujuan pelatihan. Hasil refleksi dari tanggapan para guru adalah bahwa pelatihan menambah kompetensi tentang pemahaman konsep pembelajaran berbasis teks, menjadi masukan tentang solusi memecahkan masalah-masalah pembelajaran berbasis teks yang setiap saat ditemukan dalam kelas, menjadi bahan evaluasi praktik pembelajaran berbasis teks yang telah dilaksanakan dalam kelas, menjadi bahan refleksi diri menuju perbaikan praktik pembelajaran berbasis teks yang lebih profesional di masa datang.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia; Pembelajaran berbasis teks; Pengayaan materi.

ABSTRACT

Our preliminary survey found that many of the MGMP Indonesian language teachers within the Indonesian Ministry of Religious Affairs of West Lombok Regency have non-Indonesian language education background that results in some drawbacks in the teaching and learning practices of Indonesian subject using the text-based learning materials. This community service aims at improving professionalism of the MTs/MA Indonesian language teachers in the Ministry of Religious Affairs of West Lombok Regency in developing more effective text-based learning materials. To meet this objective, the training was approached by administering lectures, discussions, and evaluation of the teachers' portfolios during and after the training sessions. The results show that the training is successful based on the the criteria that included: (1) the number of teachers who joined the program meets the target, (2) the participating teachers followed every stage of the training in an orderly manner, (3) the participating teachers understand the text-based materials and describe various problems related to the practices of teaching text-based in the classroom very well, (4) the participating teachers completed the tasks on time. In conclusion, the objective of this community service i.e. to develop professionalism of the MTs/MA Indonesian subject teachers with no Indonesian language education background in the Ministry of Religious Affairs of West Lombok Regency in developing more effective text-based learning materials is fulfilled.

Keywords: Indonesian language learning; Materials development; Text-based learning.

| Article History: | |
|-------------------------|-------------|
| Diterima | : 10-4-2022 |
| Disetujui | : 05-5-2022 |
| Diterbitkan online | : 15-6-2022 |

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya yang terkait dengan kurikulum 2013 dikenal sebagai pembelajaran bahasa berbasis teks. Pembelajaran bahasa berbasis teks dapat dipahami sebagai pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal, dan tumpuan (Sufianti, 2013; Isodarus, 2017). Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya, yang berbasis teks sangat penting diterapkan di sekolah-sekolah dengan memperhatikan empat prinsip yang meliputi (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud, 2013b).

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks pada dasarnya merupakan kompetensi peserta didik menghasilkan tulisan/teks atau

dengan kata lain, hanya menitikberatkan pada satu aspek keterampilan berbahasa, yakni aspek keterampilan menulis - walaupun pada hakikatnya pembelajaran bahasa sebenarnya mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pengembangan Kurikulum 2013, menuntut perubahan paradigma dalam pembelajaran bahasa yang disebut pembelajaran bahasa berbasis teks. Artinya, peserta didik dituntut untuk mampu memproduksi sebuah teks (lihat juga Damayanti dkk, 2014:2). Dalam praktiknya, pembelajaran berbasis teks dalam mata pelajaran bahasa Indonesia lebih menekankan pada siswa untuk memahami berbagai jenis teks dan menuntut siswa untuk mahir menulis atau menghasilkan teks dalam berbagai genre. Hal ini dibuktikan dengan materi yang dirancang dalam silabus kurikulum 2013 merupakan jabaran bahan ajar berupa berbagai jenis teks dari berbagai genre. Hal ini diharapkan relevan dengan langkah dan metode pembelajaran berbasis teks yang dirancang Rose dan Martin (2012) (dalam Wiratno, 2015:15) yang mencakup 1) membangun konteks, 2) pemodelan teks, 3) membangun teks secara bersama, dan 4) membangun teks secara mandiri (memproduksi teks).

Pada dasarnya, penekanan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa berbasis teks merupakan paradigma baru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia. Konsekuensi penerapan pembelajaran bahasa berbasis teks dalam kurikulum 2013 yang menekankan aspek menulis tersebut mengharuskan guru bekerja keras menyesuaikan diri dengan kurikulum 2013. Penerapan keterampilan menulis - yang bersifat produktif - yang harus dihasilkan oleh siswa, memiliki tingkat kesulitan tersendiri, baik bagi siswa yang belajar maupun guru yang mengajar. Kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak hanya mengekspresikan gagasan dan pikiran, melainkan suatu keterampilan yang membutuhkan pemikiran untuk merealisasikan proses dan respon sosial yang dihadapi siswa (Hyland dalam Zainurahman, 2011:36; Alwasilah, 1985). Oleh sebab itu, peran dan fungsi guru dituntut dapat mengembangkan kesadaran siswa pada kemampuan yang dimilikinya, menghargai kemampuan kreativitas siswa, dan menyampaikan secara eksplisit kemampuan siswa dalam proses pembelajaran (Emilia, 2012:20-21)

Pada kenyataannya, walaupun kurikulum 2013 telah dilaksanakan lebih dari lima tahun, sampai saat ini masih menimbulkan masalah bagi para guru bahasa Indonesia di sekolah. Berdasarkan pengalaman menjadi tutor di PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru) beberapa tahun terakhir (sejak diberlakukannya kurikulum 2013), para guru masih kesulitan dalam menerapkan

pembelajaran berbasis teks tersebut. Para guru cenderung belum dapat menyesuaikan diri dengan kehadiran rancangan pembelajaran kurikulum 2013. Sebagian besar para guru keberatan dengan pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang dianggap cukup rumit dibandingkan dengan kurikulum KTSP yang mereka gunakan sebelumnya.

Hal ini juga menunjukkan secara psikologis masih banyak guru yang belum siap menerima paradig baru karena masih terbiasa/dipengaruhi paradigma lama. Para guru seolah-olah asing (enggan menyesuaikan diri) dengan materi bahasa Indonesia yang berbasis teks. Hal yang dirasakan guru adalah perbedaan tentang bahan ajar/materi dalam KTSP dengan bahan ajar/materi dalam Kurikulum 2013. Perbedaan yang mencolok tersebut adalah empat keterampilan berbahasa yang transparan tercantum dan menjadi prinsip dasar dalam KTSP, dalam kurikulum 2013 menjadi hilang atau tidak digunakan lagi. Demikian pula menyangkut perangkat pembelajaran lainnya dalam kurikulum 2013, seperti rancangan RPP, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, sistem penilaian, para guru masih sering tidak terarah dalam pelaksanaannya di dalam kelas.

Fenomena-fenomena seperti yang terungkap seperti di atas, membuktikan bahwa masih ditemukan sejumlah masalah dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013. Untuk itulah perlu dilakukan pembinaan pada kalangan guru bahasa Indonesia dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan tentang praktik pembelajaran bahasa Indonesia menurut rambu-rambu Kurikulum 2013. Pelatihan telah dilaksanakan kepada para guru MGMP bahasa Indonesia di lingkungan Kemenag di Kabupaten Lombok Barat, Pelatihan yang telah dilaksanakan adalah pemberian materi pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks.

Seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, bahwa masih banyak guru bahasa Indonesia mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran bahasa berbasis teks dalam kelas. Selain masalah-masalah yang telah dipaparkan tersebut, permasalahan pada guru-guru bahasa Indonesia di lingkungan Kemenag lebih kompleks. Hal ini disebabkan guru-guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia tidak sesuai dengan keahliannya. Dalam kelas-kelas PLPG banyak ditemukan guru bahasa Indonesia Kemenag bukan sarjana bidang studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Maka dapat dimaklumi muncul masalah-masalah yang terkait dengan profesionalisme guru bidang studi.

Adapun masalah-masalah yang dapat diidentifikasi terkait pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dapat diidentifikasi

seperti berikut. Pertama, guru masih minim pengetahuan atau masih belum memahami hakikat dan konsep dasar pembelajaran berbasis teks. Kedua, guru belum memahami dasar-dasar teori kebahasaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Ketiga, guru belum memahami sintak/disain pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dan keempat, guru belum kompeten menerapkan atau mengimplementasikan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks.

Tujuan pelatihan ini memberikan pengayaan tentang materi berbasis teks kepada guru-guru MGMP bahasa Indonesia Kemenag di Kabupaten Lombok Barat. Secara khusus tujuan pelatihan ini adalah memberikan (1) pengetahuan dan pemahaman kepada guru bahasa Indonesia tentang hakikat dan konsep dasar pemahaman tentang teks, (2) pengetahuan dan pemahaman kepada guru bahasa Indonesia tentang dasar-dasar teori kebahasaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, (3) pengetahuan dan pemahaman kepada guru tentang sintak/disain pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks (4) keterampilan kepada guru bahasa Indonesia tentang penerapan/pengimplementasian pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks.

Manfaat pelatihan ini, guru bahasa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Secara khusus, manfaat pelatihan ini adalah guru bahasa Indonesia (1) memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang hakikat dan konsep dasar teks, (2) memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang sintak/disain pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, (3) memperoleh pemahaman tentang penerapan/implementasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. (4) memiliki kompetensi tentang pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks secara utuh, tepat, dan profesional.

METODE PELAKSANAAN

1. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum melaksanakan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pengayaan materi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, tim pengabdian pada masyarakat terlebih dahulu melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di lokasi. Adapun tahap-tahap persiapan yang dilakukan sebagai berikut.

1. Mengadakan rapat koordinasi bersama Tim Pengabdian pada Masyarakat untuk melakukan persiapan administrasi dan pengumpulan bahan/materi pengabdian masyarakat dan pembagian tugas pada masing-masing anggota tim.

2. Mengunjungi sekolah, tempat sasaran pengabdian masyarakat, tepatnya di Pondok Pesantren Nurul Hakim di Kecamatan Kediri Lombok Barat. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk melakukan observasi lokasi pengabdian dan permohonan izin kepada pihak sekolah.
3. Mengundang sebanyak 20 orang guru bahasa Indonesia pada tingkat MTs dan MA di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.

2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan berbentuk pelatihan kepada guru MGMP bahasa Indonesia Kemenag, pada tingkat MTs dan MA di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. Adapun metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan meliputi tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:

1. memberikan ceramah, tanya jawab dan diskusi tentang hakikat dan konsep-konsep dasar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, teori kebahasaan pendukung bahasa Indonesia berbasis teks, sintak/disain pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks.
2. latihan terbimbing dan unjuk kerja penerapan model pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks melalui portofolio.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan pengayaan materi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks kepada guru-guru bahasa Indonesia Kemenag yang telah dilaksanakan selama dua hari, berlangsung lancar dan tertib. Sesuai dengan target, pelatihan dihadiri para peserta, yaitu sebanyak 20 orang guru bahasa Indonesia MTs dan MA se-Kabupaten Lombok Barat. Pelaksanaan pelatihan pada hari pertama merupakan pemaparan materi tentang 1) hakikat dan konsep dasar pemahaman tentang teks 2) dasar-dasar teori kebahasaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks 3) sintaks pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks.

Pada hari kedua, para peserta melaksanakan evaluasi materi pelatihan melalui menjawab pertanyaan dalam bentuk portofolio. Selama berlangsungnya pelatihan, para peserta antusias dan merespon positif dalam mengikuti paparan materi pelatihan; baik merespon melalui pertanyaan yang diajukan maupun mendiskusikan berbagai masalah yang dihadapi dalam praktik pembelajaran bahasa Indonesia

berbasis teks. Dalam melaksanakan evaluasi, para peserta juga menyelesaikan tugas mengisi portofolio berlangsung lancar dan tepat waktu.

Pelatihan ini dapat dikatakan berhasil karena sesuai dengan tujuan pelatihan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan evaluasi dua tahap proses pelatihan yang diuraikan sebagai berikut.



Gambar 1. Penyampaian materi.

2. Hasil Diskusi pada Pelatihan Penyajian Materi

Hasil diskusi pada tahap penyajian materi diperoleh masukan-masukan dari para peserta pelatihan seperti berikut ini.

1. Setelah memperoleh materi pembelajaran berbasis teks, para guruberanggapan bahwa kegiatan pelatihan dapat menambah kompetensi tentang pemahaman pembelajaran berbasis teks.
2. Setelah memperoleh materi pembelajaran berbasis teks, para guru dapat mendapatkansolusi untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran berbasis teks yang setiap saat ditemukan dalam kelas.
3. Setelah memperoleh materi pembelajaran berbasis teks, para guru dapat mengevaluasi praktik pembelajaran berbasis teks yang selama ini telah dilaksanakan dalam kelas.
4. Setelah memperoleh materi pembelajaran berbasis teks, para guru dapat merefleksikan diri tentang praktik pembelajaran berbasis teks, baik yang telah, sedang dan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia.



Gambar 2. Latihan Terbimbing

3. Hasil Evaluasi Portofolio

Berdasarkan hasil isian daftar tanya portofolio dapat dipaparkan *output* pelatihan pembelajaran bahasa berbasis teks sebagai berikut.

1. Melalui pelatihan, para guru menyadari perlunya pemahaman teoretis untuk menunjang pembelajaran berbasis teks agar lebih kompeten dan profesional serta sebagai dasar pengetahuan dalam melaksanakan praktik pembelajaran bahasa berbasis teks.
2. Melalui pelatihan, para guru menyadari pentingnya penguasaan konsep tentang teks dalam pembelajaran berbasis. Seperti halnya perlunya pemahaman tentang perbedaan konsep teks dan genre. Kendala pemahaman tentang perbedaan teks dan genre yang dihadapi guru didukung minimnya contoh genre dalam silabus dan buku paket. Pada umumnya para guru berupaya kreatif dan inovatif mencari sendiri contoh jenis-jenis teks dari sumber lain, walaupun sarana pendukung seperti internet, terbatas penggunaannya di sekolah. Penguasaan memahami jenis teks membantu guru dalam tahap praktik pembelajaran pemodelan.
3. Demikian pula pemahaman sintaks pembelajaran berbasis teks harus dikuasai guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teks. Pada sintaks pembelajaran berbasis teks, para guru harus memahami tahap-tahap pembelajaran berbasis teks dan genre melalui tahap membangun teks, pemodelan, membangun teks bersama, membangun teks secara mandiri, mengidentifikasi informasi dan isi teks, menganalisis struktur teks, mengidentifikasi unsure-unsur kebahasaan,

memperbaiki penggunaan bahasa dalam teks saat melaksanakan praktik pembelajaran di kelas.

4. Dalam praktiknya, terdapat banyak kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan sintaks pembelajaran berbasis teks. Dalam pelaksanaan sintaks pembelajaran berbasis teks, tidak semua tahap dapat berhasil dilaksanakan. Banyak faktor yang menjadi penyebabnya.
5. Pada tahap membangun teks bersama, kesulitan yang dihadapi guru adalah kemampuan siswa yang heterogen menyebabkan dalam membangun teks tidak selalu berhasil melibatkan siswa bekerja dalam kelompok. Membuat teks dalam kelompok, realilitanya hanya dilakukan oleh siswa yang mampu atau yang cerdas saja.
6. Demikian pula pada sintaks yang lain. Pada tahap membangun teks mandiri, kendalanya siswa kurang lancar menulis karena kurangnya kosa kata yang dikuasai. Namun dibandingkan tahap membangun teks bersama, membangun teks mandiri lebih efektif menurut pengalaman guru saat melaksanakannya dalam kelas. Dalam tahap membangun teks mandiri, siswa (secara individual) lebih serius daripada bekerja kelompok.
7. Kesulitan lain yang dihadapi guru, terutama pada sintaks mengidentifikasi isi dan struktur teks. Pada tahap mengidentifikasi isi dan struktur teks merupakan tahap yang cukup sulit bagi siswa karena banyaknya jenis teks yang berbeda yang belum dikenal siswa. Pada tahap ini guru bekerja ekstra melakukan pendampingan dan pembimbingan.
8. Pada tahap memperbaiki penggunaan bahasa dalam teks, guru juga mengalami kesulitan dalam praktik pelaksanaannya. Hal ini terkendala oleh kemampuan siswa yang terbatas terhadap kaidah kebahasaan, seperti penguasaan ejaan, pilihan kata/diksi dan struktur kalimat.



Gambar 3. Pemateri dan Peserta

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pelatihan Pengayaan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks” ini telah dilaksanakan kepada khalayak sasaran yaitu guru-guru mata pelajaran bahasa Indonesia MTS dan MA di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Kediri, sebagai wakil guru-guru di lingkungan Kemenag wilayah Lombok Barat. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung dengan baik lancar dan tertib. Kegiatan ini diikuti 20 orang guru bahasa Indonesia MTs dan MA di lingkungan Kemenag Pondok Pesantren Nurul Hakim Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat.
2. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan berupa pelatihan selama dua hari. Kegiatan hari pertama berupa pemaparan materi pelatihan dengan menggunakan metode ceramah disertai diskusi. Sesi ini mendapat tanggapan positif dari para peserta. Pada hari kedua berupa evaluasi materi pelatihan dengan cara menjawab pertanyaan dalam bentuk portofolio. Kegiatan pengisian portofolio berlangsung tertib dan tepat waktu.
3. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini cukup berhasil karena telah memenuhi tujuan dan target luaran pengabdian masyarakat yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini dapat dibuktikan melalui tanggapan para guru baik pada sesi diskusi maupun dari hasil evaluasi portofolio. Melalui pelatihan tersebut, pada umumnya para guru berpendapat memperoleh wawasan berupa konsep teoritis dan aplikatif tentang pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks.
4. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini juga berdampak pada antusias guru-guru mengevaluasi, merefleksi diri untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru agar menjadi lebih kompeten dan profesional.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat ini, beberapa saran yang dapat ditindaklanjuti adalah sebagai berikut.

1. Para guru bahasa Indonesia terutama di lingkungan Kemenag perlu diberikan pelatihan yang berkesinambungan mengingat masih banyak di antara guru yang belum memahami secara komprehensif tentang pembelajaran bahasa berbasis teks.

2. Pelatihan pengayaan materi pembelajaran bahasa berbasis teks diharapkan dilakukan terus menerus dengan melibatkan guru-guru lain yang belum berkesempatan ikut serta.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, C. (1985). Beberapa Madhab dan Dikotomi Teori Linguistik. Penerbit Angkasa Bandung.
- Damayanti, N.K.A, dkk. (2014). Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Berpendekatan Saintifik Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Sswa Kelas X Tata Kecantikan Kulit 1 di SMK Negeri 2 Singaraja dalam e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume : 2 No: 1 Tahun:2014.
- Emilia, E. (2012). Pendekatan Genre-Based dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Petunjuk untuk Guru. Bandung: Rizqi Press.
- Isodarus, P.B. (2017). "Pembelajaran bahasa Indonesia Berbasis Teks". Praptomo dalam Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS, Volume 11, Nomor 1, Maret 2017, hlm. 1-112.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013b). Buku Siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik. untuk Kelas X. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sufanti, M. (2013). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Belajar Dari Ohio Amerika Serikat. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id>. Diakses 30 Maret 2018.
- Wiratno, T. (2015). Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. Materi PLPG Rayon 22 Universitas Mataram.
- Zainurrahman. (2011). Menulis: Dari Teori Hingga Praktik. Bandung: Alfabeta.